

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Modal intelektual kini banyak dibicarakan dan dianggap penting oleh banyak praktisi. Modal Intelektual atau *intellectual capital* kini disadari merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kemajuan sebuah organisasi. Demikian pula pada perusahaan Mikro, Kecil dan Menengah modal intelektual dianggap sangat penting bagi pengembangan usaha dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan. Menurut Nonaka dan Takeuchi, alasan fundamental mengapa perusahaan di Jepang menjadi sukses karena keterampilan dan pengalaman mereka terdapat pengelolaan/penciptaan pengetahuan pada organisasi dimana pengetahuan merupakan modal intelektual yang dipunyai oleh manusia sebagai unsur *human capital*.<sup>1</sup>

Era globalisasi juga ditandai dengan perkembangan iptek yang sangat pesat. Kemampuan suatu negara di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu faktor daya saing yang sangat penting dewasa ini. Menyadari akan persaingan global yang semakin ketat dan berat, maka perlu perubahan paradigma dari semula mengandalkan pada *resources-based competitiveness* menjadi *knowledge-based competitiveness* dapat berwujud berupa teknik, metode, cara produksi, serta peralatan atau mesin yang dipergunakan dalam suatu proses produksi.

Teori Flamholtz oleh *Committe on Human Resourcess Accounting* pada tahun 1973 menyebutkan bahwa setiap individu membawa atribut tertentu ke dalam organisasi, kemampuan memahami seperti inteligen, kepribadian untuk mencapai suatu prestasi. Atribut individu ini merupakan sumber dari determinan menentukan nilai yang berkaitan dengan kerja, dalam hal ini termasuk sebagai *goodwill* sebuah perusahaan serta kemampuannya

---

<sup>1</sup> Zuliyati, *Implementasi Pengelolaan Modal Intelektual (Intellectual Capital) Untuk Menciptakan Daya Saing UMKM*, Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, Vol. 10 No. 2 Oktober 2013, hal. .

digunakan pada bagian penelitian dan pengembangan.<sup>2</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori ini menyebutkan bahwa aset tidak berwujud penting bagi keberlangsungan sebuah perusahaan. Namun kenyataannya masih banyak perusahaan, khususnya di Indonesia yang tidak terlalu memperhatikan pelaporan tentang aset tidak berwujud dengan tidak mencantumkan aset tidak berwujud dalam laporan keuangannya. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh aset tidak berwujud, penelitian dan pengembangan terhadap nilai perusahaan.

Apabila *knowledge* tersebut dikelola dengan efektif dan efisien maka akan terjadi suatu *knowledge* konversi dari *tacit* ke *tacit* atau ke *explicit* melalui sosialisasi, eksternalisasi, internalisasi dan kombinasi. Sebuah organisasi, perusahaan, atau masyarakat, atau bahkan sebuah negara dan bangsa, dapat bekerjasama jika memiliki pengetahuan bersama yang tertanam di benak masing-masing anggotanya dan terwujud dalam praktek-praktek yang melibatkan semua anggotanya. Tanpa pengetahuan bersama itu, tidak akan ada pengetahuan sama sekali yang dimiliki siapapun diantara mereka. Jika yang terakhir ini terjadi, maka yang tampak adalah kebodohan belaka, walaupun masing-masing orang mungkin mengklaim bahwa diri mereka berpengetahuan.<sup>3</sup>

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud, meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, namun kurang lebih *intellectual capital* telah mendapat perhatian. Tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, semakin meningkatnya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya *hidden value*. Penghargaan lebih atas saham perusahaan

---

<sup>2</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal. 388.

<sup>3</sup> Bambang Setiarso, *Pengelolaan Pengetahuan (Knowledge-Management) Dan Modal Intelektual (Intellectual Capital) untuk Pemberdayaan UKM*, Prosiding Konferensi Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi untuk Indonesia, 2006, hal. 188.

dari para investor tersebut diyakini disebabkan oleh modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai modal intelektual semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan. *Physical capital* sebagai bagian dari modal intelektual menjadi sumber daya yang menentukan kinerja perusahaan. Selain itu, jika modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat.<sup>4</sup>

Perusahaan di Indonesia banyak yang masih menggunakan akuntansi tradisional yang menekankan pada penggunaan aset berwujud. Mereka belum dapat menunjukkan nilai lebih yang sebenarnya mereka miliki yaitu salah satunya adalah yang berasal dari ilmu pengetahuan yang selanjutnya dapat digunakan dalam memproduksi sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat. Padahal seiring dengan perubahan ekonomi yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga aset tidak berwujud perlu dikembangkan lagi. Berkurangnya atau bahkan hilangnya aktiva tetap dalam neraca perusahaan tidak menyebabkan hilangnya penghargaan pasar terhadap mereka.<sup>5</sup>

Oleh karena itu segala sesuatu yang menyangkut kajian ilmu pengetahuan dan teknologi serta penelitian ilmiah yang berkenaan dengan bagaimana meningkatkan kinerja bisnis, sepanjang dilakukan dengan benar, jujur dan objektif, jelas sangat sesuai dengan yang dikehendaki dalam bisnis

---

<sup>4</sup> Ni Made Sunarsih dan Ni Putu Yuria, *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar), hal. 2.

<sup>5</sup>Fransiskus Randa dan Ariyanto Solon, *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*, Vol 10 No 1 April 2012, Fakultas Ekonomi UAJ Makassar, 2012, hal. 24.

Syariah, karena Islam melalui Al Qur'an menganjurkan umatnya untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar hidup menjadi mudah.<sup>6</sup>

Hasil penelitian Hariyati dan Bambang Tjahjadi menunjukkan bahwa modal intelektual merupakan jumlah dari tiga elemen utama entitas yang dalam penelitian ini merupakan indikator dari variabel modal intelektual yaitu *human capital*, *structural capital*, *costumer capital*. *Human capital* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Structiural capital* capital terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Costumer capital* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.<sup>7</sup>

Penciptaan nilai yang tidak berwujud (*intangible valuecreation*) harus mendapatkan perhatian yang cukup karena hal ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap kinerja perusahaan. Dalam *valuecreation*, format yang terukur/berwujud (*tangible form*) seperti pendapatan tergantung pada format yang tidak berwujud (*intangible form*). Hal ini dapat dicontohkan, apabila perusahaan bertujuan untuk meningkatkan penciptaan laba, maka diperlukan pelayanan dan hubungan yang baik dengan pelanggan. Pelayanan yang baik akan memuaskan pelanggan sehingga terwujud pelanggan yang setia.

Asset tidak berwujud memiliki peran penting dalam mencapai tujuan dan strategi perusahaan serta dalam menentukan nilai pasar perusahaan. Salah satu wujud dari peran penting tersebut dapat dilihat dari penggunaan pengetahuan yang menghasilkan inovasi serta sebagai landasan untuk meningkatkan responsivitas terhadap kebutuhan pelanggan dan *stakeholders*. Pengetahuan juga bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas dan kompetensi karyawan yang telah diberi tanggung jawab. Manfaat yang diperoleh perusahaan dari meningkatnya kompetensi karyawan dan adanya inovasi adalah meningkatnya *competitive advantage*. Akibatnya, semakin tinggi nilai asset tidak berwujud, maka semakin tinggi pula nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, asset tidak berwujud perlu dilaporkan dalam

---

<sup>6</sup> Ma'ruf Abdullah, *Op. Cit.*, hal. 277.

<sup>7</sup> Hariyati dan Bambang Tjahjadi, *Hubungan Antara Strategi Inovasi Dengan Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Oleh Modal Intelektual Dan Kinerja Pelanggan*, Konferensi Regional Akuntansi II Malang Kucecwara, 2015, hal. 21.

neraca untuk menyediakan informasi akuntansi yang relevan mengenai nilai perusahaan yang sesungguhnya.

Sedangkan penelitian dan pengembangan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk mengembangkan produk dan proses produksi yang lebih baik serta inovasi penjualan yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Di Amerika Serikat, hasil penelitian Gleason dan Klock menunjukkan bahwa *research and development intensity* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan investasi utamanya dalam bentuk asset tidak berwujud, seperti aktivitas litbang, akan mampu menciptakan daya saing yang berdampak pada nilai perusahaan dalam jangka panjang, dimana semakin besar investasi tersebut maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.<sup>8</sup>

Riset gap yang melatar belakangi penelitian ini adalah adanya fenomena bahwa perusahaan di Indonesia tidak mengungkapkan identifikasi dan pengukuran asset tidak berwujud dalam laporan keuangannya. Sehingga, laporan keuangan dianggap tidak handal dan relevan dalam pengambilan keputusan oleh investor. Fenomena asset tidak berwujud mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 tentang aktiva tidak berwujud. Padahal perusahaan yang melakukan investasi utamanya dalam bentuk asset tidak berwujud, seperti aktivitas penelitian dan pengembangan, akan mampu menciptakan daya saing yang berdampak pada nilai perusahaan dalam jangka panjang, dimana semakin besar investasi tersebut maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2012-2015”**.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 4.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hal. 2.

## B. Batasan Penelitian

Penentuan batasan suatu penelitian memiliki dua tujuan. Pertama penetapan batasan dapat membatasi studi, jadi dalam hal ini batasan akan membatasi bidang penelitian. Kedua penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau memasukan mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Maka yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2012-2015.
2. Obyek penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu obyek formal dan obyek material.
  - a. Obyek formal dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2012-2015.
  - b. Obyek material dalam penelitian ini adalah pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan.

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah penjelasan mengenai alasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam penelitian itu menarik, penting dan perlu untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka penulis mencoba menarik suatu permasalahan yang lebih mengarah pada fokus penelitian yang akan dilakukan. Maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh *capital employed efficiency* terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah pengaruh *human employed efficiency* terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah pengaruh *structural employed efficiency* terhadap kinerja keuangan?

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah merupakan rumusan kalimat yang mengajukan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Pada dasarnya tujuan penelitian memberikan informasi mengenai apa yang akan diperoleh setelah selesai penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *capital employed efficiency* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *human employed efficiency* terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *structural employed efficiency* terhadap kinerja keuangan.

#### E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Untuk peneliti selanjutnya / kalangan akademisi : hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai studi komparatif bagi peneliti yang mendalami masalah ini. Serta memberikan kontribusi untuk memperkaya wacana dan referensi seputar pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Dan diharapkan dapat menjadi sarana untuk mendulang inspirasi positif dan kreatif yang kemudian berdampak perbaikan kinerja sebuah perusahaan.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk perusahaan

Dengan adanya informasi mengenai betapa pentingnya peran asset tidak berwujud dalam perusahaan, diharapkan perusahaan-perusahaan Indonesia mengungkapkan nilai asset tidak berwujud, termasuk *unexplained value* nya, dalam neraca untuk menghasilkan informasi keuangan yang lebih handal dan relevan, serta perusahaan-perusahaan Indonesia perlu mengambil inisiatif untuk menilai asset

tidak berwujud yang mereka miliki dan mengungkapkannya secara sukarela kepada publik.

b. Untuk Praktisi

Bagi pembuat peraturan, pembuat kebijakan, dan pembuat standar sebaiknya melihat kembali dan mengusulkan peraturan dan standar akuntansi baru untuk pelaporan dan pengungkapan informasi keuangan perusahaan, terutama terkait dengan perlakuan asset tidak berwujud.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teoritis

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini. Yang meliputi teori *resource based theory*, teori modal intelektual (*intellectual capital*), penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

**BAB III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

**BAB V : Penutup**

Merupakan bagian akhir dari skripsi ini, berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

**3. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

